



MIXED METHOD (Analisis Langkah-Langkah Dalam Menggunakan Mixed Method)

Ahmad Noviansah
PGMI, STIT Darussalimin NW Praya
Email: noviansah@stidarussaliminnw.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 20-12-2025
Revised : 20-12-2025
Accepted : 20-12-2025
Online : 14-01-2026

Kata kunci:

Penelitian Kombinasi 1;
Penelitian Campuran 2;
Mix Method Research 3;

Keyword:

Combination Research 1;
Mixed Research 2;
Mix Method Research 3;

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengertian penelitian kombinasi, tipe-tipe penelitian kombinasi, tahapan-tahapan penelitian kombinasi, karakteristik penelitian kombinasi, merencanakan prosedur-prosedur penelitian kombinasi, strategi penelitian kombinasi, serta analisis data dan prosedur validasi. Pengertian penelitian kombinasi yaitu metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam kegiatan penelitian agar diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, serta obyektif. Tipe-tipe penelitian kombinasi di antaranya *notation*, *eksplanatory*, dan *eksploratory*. Tahapan-tahapan penelitian kombinasi yaitu menentukan kemungkinan, identifikasi rasional, menentukan desain, membuat pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyusun laporan. Karakteristik penelitian kombinasi yaitu rasional, prioritas, sekuens, dan penggabungan data. Langkah-langkah dalam merencanakan prosedur-prosedur penelitian kombinasi di antaranya mempertimbangkan waktu, bobot, percampuran, teorisasi, dan perspektif transformasi. Strategi penelitian penelitian kombinasi meliputi strategi eksplanatoris sekuensial, strategi eksploratoris sekuensial, strategi transformatif sekuensial, strategi triangulasi konkuren, strategi embedded konkuren, dan strategi transformatif konkuren. Analisis data dan prosedur validasi meliputi transformasi data, mengeksplorasi outlier-outlier, membuat instrumen, menguji level-level ganda, serta membuat matriks.

ABSTRACT

This paper aims to find out the meaning of combination research, combination research types, combination research stages, combination research characteristics, planning combination research procedures, combination research strategies, and data analysis and validation procedures. The understanding of combination research is a research method that combines quantitative research methods and qualitative research methods to be used together in research activities in order to obtain more comprehensive, valid, reliabel, and objective data. Types of combination research include notation, exploratory, and exploratory. The stages of combination research are determining possibilities, identifying rationally, determining design, making questions, collecting data, analyzing data, and compiling reports. The characteristics of combination research are rational, priority, sequence, and data pooling. Measures in planning combination research procedures include considering time, weight, mixing, theory, and transformation perspective. Combination research strategies include sequential exploratory strategies, sequential exploratory strategies, sequential transformative strategies, concist triangulation strategies, concren embedded strategies, and concrene transformative strategies. Data analysis and validation procedures include transforming data, exploring outliers, creating instruments, testing double levels, and creating a matrix.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



1. PENDAHULUAN

Penelitian merupakan kegiatan mencari, menyelidiki, dan mencoba secara alamiah, jika ingin mendapatkan informasi fakta yang baru dan mendapatkan pengertian yang baru dalam bidang tertentu agar mampu menaikkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Margono, 2014). Rangkaian kegiatan ilmiah dalam hal pemecahan masalah juga disebut sebagai penelitian. Kegiatan penelitian tidak hanya dilakukan oleh para akademisi atau bagi ilmuwan saja, namun dilakukan oleh hampir seluruh umat manusia baik secara sadar ataupun tidak, baik disengaja ataupun tidak, karena adanya sifat keingintahuan manusia. Penelitian akan menghasilkan informasi yang berkualitas apabila proses penelitian dilakukan dengan baik dan benar. Dunia pendidikan memiliki berbagai fenomena seputar problematika yang perlu ditemukan solusinya melalui penelitian (Anisa, 2014).

Pencapaian metode penelitian yang sesuai sangat diperlukan untuk memperoleh hasil empiris dengan derajat kepercayaan yang tinggi. Mayoritas penelitian yang digunakan menggunakan campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif berkenaan dengan angka sedangkan metode kualitatif berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Abdul Kadir, 2015). Di samping penelitian tersebut, ternyata ada penelitian menggunakan *Mixed Method Research* yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. *Mixed Method Research* adalah metode penelitian yang diaplikasikan jika seorang peneliti memiliki sebuah kegelisahan akademis atau pertanyaan yang perlu diuji dari sisi proses dan *outcomes* beserta prosesnya, serta menyangkut antara kombinasi kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah proses penelitian (Zed, 2008).

2. METODE

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed, 2008). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian *Mixed Method Research*

Mixed Method Research atau sering disebut metode kombinasi yaitu yaitu metode yang diaplikasikan bila seorang peneliti memiliki pertanyaan yang perlu

diuji dari segi proses dan *outcomes* nya, serta menyangkut kombinasi antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian. Fokus kepada *outcomes* dan prosesnya, serta menyangkut metode campuran yaitu metode kualitatif-kuantitatif dan penelitian, metode kombinasi bisa digunakan dalam penelitian evaluasi program. Namun sekarang, metode kombinasi biasa juga dikatakan kualitatif-kuantitatif sering digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial (Zed, 2008). Metode ini juga berlandaskan paradigma pragmatis yang mempunyai beragam istilah. Dari sekian banyak penyebutan yang diberikan oleh para pakar menunjukkan bahwa metode tersebut mengalami perkembangan. Creswell menyebutkan *Mixed Method Research* yaitu mengombinasikan atau menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif (Putra, 2017).

Craswell dan Clark mendefinisikan bahwa *Mixed Method Research* dari asumsi filosofi metode inkuiri adalah sebagai desain penelitian. *Mixed Method Research* memberikan panduan saat mengumpulkan dan menganalisis data serta menganalisis pencampuran antara pendekatan di antara keduanya yang terjadi saat proses penelitian (Creswell, 2007).

Metode penelitian kombinasi merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pragmatisme yang digunakan untuk meneliti obyek alamiah maupun buatan. Metode ini menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam kegiatan penelitian agar diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, serta obyektif (Sugiyono, 2011).

B. Tipe-Tipe *Mixed Method Research*

Berikut adalah tipe-tipe dari *Mixed Method Research* yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Notation*

Notation digunakan untuk membantu pembaca dalam mengidentifikasi tipe dari desain yang telah digunakan. Creswell menyarankan dalam penggabungannya mengikuti sistem notasi yang dikombinasikan dengan diagram visual untuk mengilustrasikannya kepada pembaca.

b. *Explanatory*

Explanatory dimulai dengan mengumpulkan data kuantitatif kemudian baru mengumpulkan data kualitatif. Desain *explanatory* digunakan ketika tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk menguraikan, mengelaborasi, atau menjelaskan temuan kuantitatif.

c. *Exploratory*

Desain *exploratory* yang dilaksanakan dalam dua fase atau desain yang berurutan dari data kualitatif yang di dapatkan pertama kali, kemudian dilakukan fase data kuantitatif. Dalam desain ini, hasil analisa kualitatif digunakan untuk membantu menentukan fokus dan tipe pengumpulan data pada fase kuantitatif (Masrizal, 2011).

Creswell mengidentifikasi 7 tahapan untuk melakukan *Mixed Method*

Research adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kemungkinan dalam melaksanakan *mixed method reseach*. Hal ini berfungsi untuk pemula maupun peneliti atau tim ahli, dan sumber serta waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan menganalisa;
- b. Mengidentifikasi rasional;
- c. Menentukan kemungkinan dalam melaksanakan *mixed method reseach*. Hal ini berfungsi untuk pemula maupun peneliti atau tim ahli, dan sumber serta waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan menganalisa;
- d. Mengidentifikasi rasional (Masrizal, 2011).

C. Karakteristik *Mixed Method Research*

Karakteristik *Mixed Method Research* di antaranya sebagai berikut:

a. Rasional

Penting untuk melakukan identifikasi dan menjelaskan alasan mengapa seorang peneliti melakukan penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Pembaca harus cukup mendapat informasi tentang mengapa peneliti memilih desain *Mixed Method Research* dalam penelitiannya. Untuk itu Creswell menyarankan untuk memasukkan keempat hal berikut ini dalam paragraf-paragraf awal:

- 1) Mengidentifikasi tipe desain
- 2) Mendefinisikan karakteristik dari desain
- 3) Tujuan atau alasan mengapa menggunakan tipe desain tersebut

Referensi yang terkait dengan literatur *Mixed Method Research*.

b. Prioritas

Hal ini merujuk pada bobot atau ukuran dari metode kuantitatif dan kualitatif yang diterima dalam penelitian. Tergantung dari tipe desain dan tujuan penelitian, peneliti memiliki 3 pilihan dalam menentukan prioritas tersebut:

- 1) Data kuantitatif dan kualitatif digunakan dengan proporsi yang sama (desain triangulasi);
- 2) Data kualitatif lebih banyak dibutuhkan dibandingkan dengan data kuantitatif (desain *exploratory*);
- 3) Data kuantitatif lebih banyak dibutuhkan dibandingkan dengan data kualitatif (desain *explanatory*).

c. Sekuens

Sekuens merujuk kepada waktu yang akan digunakan saat melaksanakan *Mixed Method Research* dan data apa saja yang akan digunakan.

d. Penggunaan Data

Maksudnya adalah bagaimana data kualitatif dan kuantitatif tersebut akan digabungkan. Peneliti dapat menggunakan strategi yang berbeda dalam menggabungkan data selama melakukan penelitian. Bagaimana menggabungkan data yang didapat dari dua fase menjadi satu set data tunggal (Masrizal, 2011).

D. Merencanakan Prosedur-Prosedur *Mixed Method Research*

Aspek-aspek dalam merencanakan prosedur-prosedur *Mixed Method Research* antara lain, adalah sebagai berikut:

a. *Timing* (Waktu)

Peneliti harus mempertimbangkan waktu dalam pengumpulan data kualitatif dan kuantitatifnya. Apakah data yang akan dikumpulkan secara bertahap (sekuensial) atau langsung dikumpulkan sekaligus dalam satu waktu (konkuren). Ketika data dikumpulkan secara bertahap, maka peneliti perlu menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan terlebih dahulu. Apakah data kuantitatif atau data kualitatif. Di mana hal ini bergantung pada tujuan awal peneliti. Oleh karena itu, ketika data kualitatif yang terlebih dahulu dikumpulkan, maka tujuannya adalah untuk mengeksplorasi topik penelitian dengan cara mengamati para partisipan di lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti memperluas pemahamannya melalui tahap kedua, yaitu kuantitatif, yang di mana di dalamnya terdapat data yang dikumpulkan dari sejumlah besar partisipan (yang biasanya dianggap sebagai sampel penelitian). Dan ketika data dikumpulkan secara konkuren, berarti data kualitatif ataupun data kuantitatif sama-sama dikumpulkan sekaligus dalam satu waktu, dan pelaksanaannya berlangsung serempak.

b. *Weighting* (Bobot)

Faktor kedua yang perlu diperhatikan dalam merancang prosedur-prosedur *Mixed Method Research* adalah bobot atau prioritas yang diberikan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Terdapat dalam beberapa penelitian, bobot ini bisa saja seimbang. Akan tetapi, dalam beberapa penelitian lain, bobot tersebut bisa lebih berat ke satu metode daripada metode yang lain. Yang dimaksud prioritas yaitu satu metode bergantung pada minat peneliti, keinginan pembaca seperti (pihak fakultas, organisasi, dan profesional), dan hal apa yang ingin diutamakan oleh peneliti. Bobot dalam penelitian *Mixed Method Research* ini bisa dipertimbangkan melalui beberapa hal yaitu: apakah data kualitatif atau data kuantitatif yang akan diutamakan terlebih dahulu, dan sejauh mana *treatment* terhadap masing-masing dari dua jenis data tersebut, atau apakah pendekatan induktif seperti (membangun tema-tema dalam kualitatif) atau pendekatan deduktif seperti (menguji suatu teori) yang akan diprioritaskan.

c. *Mixing* (Pencampuran)

Mencampur data atau dalam pengertian yang lebih luas, mencampur rumusan masalah, filosofi, dan interpretasi penelitian bukanlah pekerjaan yang mudah mengingat data kualitatif yang terdiri dari teks-teks dan gambar-gambar, sedangkan data kuantitatif terdiri dari angka-angka. Mencampur (*mixing*) berarti bahwa data kualitatif dan data kuantitatif benar-benar dileburkan dalam satu *end of continuum*, di mana akan dijaga keterpisahannya dalam *end of continuum* yang lain, atau dikombinasikan dengan beberapa cara lain.

d. *Teorisasi* dan Perspektif-Perspektif Transformasi

Perspektif teoretis apa yang akan menjadi landasan bagi keseluruhan proses atau tahap penelitian sangat perlu untuk dipertimbangkan. Dan perspektif ini bisa berupa teori yang berasal dari ilmu-ilmu sosial seperti (teori adopsi, teori kepemimpinan, teori atribusi) atau perspektif-perspektif teoretis lain yang lebih luas (Creshwell, 2017).

E. Strategi-Strategi Penelitian *Mixed Method Research*

Ada enam strategi penting dalam *Mixed Method Research* adalah sebagai berikut:

a. Strategi Eksplanatoris Sekuensial

Strategi ini merupakan strategi yang cukup populer dalam *Mixed Method Research* dan strategi ini sering kali digunakan oleh para peneliti yang lebih condong pada proses kuantitatif. Strategi ini juga diterapkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Dimana bobot/prioritas lebih diberikan pada data kuantitatif. Dan proses pencampuran (*mixing*) data dalam strategi ini terjadi ketika hasil awal kuantitatif menginformasikan proses pengumpulan data kualitatif. Dengan demikian, dua jenis data ini terpisah akan tetapi berhubungan.

b. Strategi Eksploratoris Sekuensial

Strategi yang kedua ini mirip dengan strategi yang pertama. Akan tetapi tahap dalam pengumpulan data analisis datanya saja yang dibalik. Strategi ini melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan data analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil- hasil tahap pertama. Dimana bobot/prioritas lebih cenderung pada tahap pertama, dan proses pencampuran (*mixing*) antardua metode ini terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif. Strategi ini bisa, atau tidak bisa diimplementasikan berdasarkan perspektif teoretis tertentu. Pada level yang paling dasar, di mana tujuan dari strategi ini adalah menggunakan data dan hasil-hasil kuantitatif untuk membantu menafsirkan penemuan- penemuan kualitatif.

c. Strategi Transformatif Sekuensial

Strategi ini terdiri dari dua tahap pengumpulan data yang berbeda. Dimana satu tahap mengikuti tahap yang lain, seperti halnya dua strategi sekuensial sebelumnya. Strategi ini merupakan proyek dua tahap dengan perspektif teoretis tertentu seperti (gender, ras, teori ilmu sosial) yang turut membentuk prosedur-prosedur di dalamnya. Pada strategi ini terdiri dari tahap pertama (baik itu kuantitatif maupun kualitatif) yang diikuti oleh tahap kedua (baik itu kuantitatif maupun kualitatif). Dalam strategi ini, peneliti dapat menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau didistribusikan secara merata pada masing-masing tahap. Dalam strategi ini juga proses pencampuran (*mixing*) terjadi ketika peneliti

menggabungkan antar dua metode penelitian, seperti yang dilakukan dalam strategi-strategi sekuensial sebelumnya.

d. Strategi Triangulasi Konkuren

Strategi ini mungkin menjadi satu-satunya strategi dari enam strategi *Mixed Method Research* yang populer saat ini. Dalam strategi ini peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif secara konkuren (dalam satu waktu), lalu membandingkan dua database ini untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan-perbedaan, atau beberapa kombinasi. Dan strategi ini pada umumnya menerapkan metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah untuk menutupi kelemahan-kelemahan satu metode dengan kekuatan-kekuatan metode yang lain atau sebaliknya, kekuatan satu metode menambah kekuatan metode yang lain. Dalam strategi ini, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersamaan (konkuren) dalam satu tahap penelitian. Dengan demikian, idealnya bobot antara dua metode ini setara/seimbang, akan tetapi dalam prakteknya, sering kali ada prioritas yang lebih dibebankan pada satu metode dibandingkan pada metode yang lain.

e. Strategi Embedded Konkuren

Strategi ini dapat dicirikan sebagai strategi *Mixed Method Research* yang menerapkan satu tahap pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Yang membedakan strategi ini dengan strategi konkuren sebelumnya adalah strategi ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan database sekunder yang memainkan peran pendukung dalam prosedur-prosedur penelitian. Dalam strategi ini juga, pencampuran (*mixing*) dua data terjadi ketika peneliti mengomparasikan satu sumber data dengan sumber data yang lain, dan biasanya pencampuran ini banyak muncul dalam bagian pembahasan penelitian. Dengan demikian, dua data tersebut bisa saja tidak dikomparasikan, akan tetapi dideskripsikan secara berdampingan sebagai dua gambaran berbeda yang mempresentasikan penilaian gabungan terhadap masalah.

f. Strategi Transformatif Konkuren

Strategi ini diterapkan dengan mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif secara serempak serta didasarkan pada perspektif teoretis tertentu. Perspektif ini bisa berorientasi pada ideologi-ideologi seperti teori kritis, advokasi, penelitian partisipatoris atau pada kerangka konseptual tertentu. Perspektif ini biasanya direfleksikan dalam tujuan penelitian atau rumusan masalah. Proses pencampuran (*mixing*) dalam strategi ini terjadi ketika peneliti meleburkan (*merging*), menghubungkan (*connecting*), dan menancapkan (*embedding*) dua data yang berbeda. Creswell, 308-12.

F. Analisis Data dan Prosedur-Prosedur Validasi

Analisis data dalam *Mixed Method Research* ini sangat berkaitan dengan jenis strategi apa yang dipilih. Analisis ini juga bisa dilakukan berdasarkan pendekatan

kuantitatif (analisis angka-angka secara deskriptif dan inferensial) dan kualitatif (deskripsi dan analisis teks atau gambar secara tematik) atau antara dua pendekatan ini. Misalnya, ada beberapa analisis data *Mixed Method Research* yang menerapkan pendekatan- pendekatan berikut ini:

a. Transformasi Data

Strategi-strategi konkuren, peneliti bisa saja menghitung (quantify) data kualitatif. Misalnya, peneliti membuat kode-kode dan tema-tema secara kualitatif, kemudian menghitung beberapa kali kode- kode dan tema-tema tersebut muncul dalam kata teks (atau dengan menghitung garis-garis dan kalimat-kalimat yang membicarakan kode dan tema tersebut). Dimana penghitungan data kualitatif inilah yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil-hasil kuantitatif dan kualitatif.

b. Mengeksplorasi outlier-outlier

Strategi-strategi sekuensial, analisis data kuantitatif pada tahap pertama dapat menghasilkan kasus-kasus ekstrem dan outlier. Dimana setelah analisis ini, peneliti dapat menindaklanjuti dengan wawancara kualitatif tentang kasus-kasus outlier tersebut untuk memperoleh pengetahuan tentang mengapa kasus-kasus ini berbeda/menyimpang dari sampel kuantitatif.

c. Membuat instrumen

Dengan menerapkan salah satu strategi sekuensial sebelumnya, kumpulan tema-tema atau statemen-statemen tertentu dari partisipan pada tahap pertama kualitatif. Dan pada tahap selanjutnya, gunakanlah statemen-statemen ini sebagai item-item spesifik dan tema-temanya sebagai skala-skala untuk membuat instrumen survei kuantitatif. Dan selanjutnya pada tahap ketiga, cobalah memvalidasi instrumen tersebut dengan sampel yang representatif dari populasi.

d. Menguji level-level ganda

Dengan menerapkan strategi embedded konkuren, lakukan survei, misalnya (pada kelompok-kelompok) untuk mengumpulkan hasil-hasil kuantitatif tentang sampel. Dan pada waktu yang bersamaa, lakukan wawancara kualitatif fenomena berdasarkan pandangan individu-individu dalam kelompok-kelompok tersebut.

e. Membuat matriks

Dengan menerapkan salah satu strategi konkuren yang sudah dijelaskan sebelumnya, kombinasikanlah informasi-informasi yang diperoleh dari pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif ke dalam sebuah matriks/tabel. Dan aspek lain dari analisis data yang harus dideskripsikan dalam proposal *Mixed Method Research* ini adalah serangkaian langkah yang diambil untuk memeriksa validitas data kuantitatif dan akurasi hasil kualitatif (Creswell, 2007).

G. Contoh *Mixed Method Research*

a. Tesis

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara

¹¹ Remi Akbar Hawadi, *Akselerasi*, hlm. 33.

penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.¹⁶ Menurut pendapat Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.¹⁷

Munculnya metode *mixed methods* ini mulanya hanya mencari usaha penggabungan antara data kualitatif dengan data kuantitatif.¹⁸ Diperjelas lagi oleh Tashakkori dan Teddi, bahwa mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini muncul setelah adanya debat yang berkepanjangan antara dua paradigma yang menjadi pedoman dari peneliti, kedua paradigma tersebut adalah positivis/empiris yang menjadi dasar konseptual dari metode kuantitatif dan paradigma konstruktivis/fenomenologi yang menjadi dasar dari metode kualitatif.¹⁹

b. Jurnal

Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Volume 19, No 1, Juni 2015 (109-121)

Tersedia Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>

EVALUASI IMPLEMENTASI PKP DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMAN KOTA SEMARANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN MIXED-METHOD

¹Wivi Isnaeni, ²Kumaidi

³Universitas Negeri Semarang, ³Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹wizisna@yahoo.co.id, ²kuma_426@yahoo.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi secara komprehensif tentang implementasi pendekatan keterampilan proses (PKP) dalam pembelajaran biologi di SMAN Kota Semarang, dan mengungkap berbagai faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan model evaluasi kesenjangan. Data dikumpulkan dengan pendekatan *mixed-method*, diawali dengan penggunaan metode kuantitatif dilanjutkan dengan metode kualitatif. Data kuantitatif tingkat penggunaan keterampilan proses oleh peserta didik dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner dikembangkan dengan memodifikasi langkah Madaus *et al.*, Claeys *et al.*, dan Wheeler, melalui tahap review literatur, mengkonstruksi instrumen, menetapkan validitas isi dengan cara validasi pakar, dan uji coba lapangan. Data kualitatif tentang proses pembelajaran biologi dan data kualitatif lainnya, diperoleh melalui observasi, pembuatan catatan lapangan, kategorisasi catatan lapangan, dan wawancara mendalam. Seluruh data dianalisis dengan *explanatory mixed-method analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas implementasi PKP dalam pembelajaran biologi di SMAN kota Semarang belum mencapai kategori baik. Faktor pendukung dan penghambat utamanya adalah tinggi dan rendahnya komitmen guru untuk mengimplementasikan PKP dalam pembelajaran biologi.

Kata kunci: *evaluasi implementasi kurikulum, pendekatan keterampilan proses, pembelajaran biologi, mixed-method*

AN EVALUATION OF THE PSA IMPLEMENTATION IN BIOLOGY TEACHING AT STATE HIGH SCHOOLS IN SEMARANG CITY USING THE MIXED-METHOD APPROACH

Wivi Isnaeni, Kumaidi

Universitas Negeri Semarang, Universitas Muhammadiyah Surakarta

wizisna@yahoo.co.id, kuma_426@yahoo.com.

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the process skill approach (PSA) in the biology teaching at state high schools in Semarang City, and reveal the various supporting factors and the constraints. The study used a discrepancy evaluation model. The data were collected using a mixed-methods approach, initiated with the use of the quantitative method followed by the use the qualitative method. The quantitative data about the level of the process-skill use by the students were collected using questionnaire. The questionnaire was developed by referring to the steps of Madaus *et al.*, Claeys *et al.*, and Wheeler, through reviewing literature, constructing instruments, and determining the content validity through expert validation, and conducting field trials. The qualitative data about the biology teaching process and the other qualitative data were collected through observation, the preparation of field notes and categorization of field notes, and in depth interview. The whole data were analyzed using the explanatory mixed-method analysis. The result shows that the quality of the implementation of the biology curriculum at state high schools in Semarang City is not in a good category yet. The main supporting factors and the constraints are the the teachers' high and low commitment to implement the PSA in the biology teaching.

Keywords: *evaluation of curriculum implementation, process skill approach, biology learning, mixed-method*

Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
p-ISSN: 1410-4725, e-ISSN: 2338-6061

4. SIMPULAN

Peneliti perlu menentukan apa yang ingin diteliti saat melaksanakan penelitian, hal ini akan tergambar dalam perumusan masalah, yang umumnya di formulasikan dalam pertanyaan penelitian. Suatu penelitian akan berhasil baik dan mempunyai daya guna bagi masyarakat apabila dilakukan oleh orang yang mempelajari dan menguasai tentang bidang ilmu yang akan ditelitinya.

Makalah ini telah menjelaskan tentang metode campuran (*Mixed Method Research*) yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Berdasarkan berbagai sumber yang pemakalah baca, pemakalah sangat merekomendasikan metode ini untuk digunakan dalam penelitian, karena metode ini lebih komprehensif, valid, dan reliabel. Kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian dibandingkan bila hanya menggunakan salah satu pendekatan saja. Di samping itu, metode ini dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, M. (2015). Hukum Dan Penelitian Hukum. *Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no1.283>
- Anisa, W. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematik melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik untuk Siswa SMP Negeri di Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1).
- Creshwell, J. W. (2017). *Design Pendekatan Kulitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. & V. L. P. C. (2007). *Designing and Conducting: Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Margono. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Masrizal. (2011). Mixed Method Reseach. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6. No 1.
- Putra, M. F. P. (2017). Mixed Method: Pengantar Dalam Penelitian Olahraga. *Pembelajaran Olahraga*, 3. No 1.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. PT Raja Grafindo.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian*. Yayasan Obor Indonesia.